

KEBERHASILAN PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK DENGAN VISUAL IMPAIRMENT: A LITERATURE REVIEW

Raiza Aulia¹, Wiwin Hendriani²

Program Magister Sains Fakultas Psikologi Universitas Airlangga^{1,2}

E-mail: raiza.aulia-2019@psikologi.unair.ac.id¹, wiwin.hendriani@psikologi.unair.ac.id²

ABSTRAK

Karunia Tuhan dalam menjalin rumah tangga adalah dengan adanya kehadiran anak. Mengasuh anak menjadi perhatian penting bagi orang tua khususnya anak yang memiliki berkebutuhan khusus. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus pada *visual impairment* menjadi tantangan besar dan umumnya orang tua akan mengalami stres, cemas dan depresi dalam pengasuhan anak dengan visual impairment. Keberhasilan pengasuhan orang tua pada anak dengan *visual impairment* harus sesuai dengan keterbatasannya hingga anak dapat menjangkau aspek-aspek yang diberikan sesuai dengan pembelajaran ketunetraannya. Orang tua juga memiliki keyakinan akan keberhasilan dalam pengasuhan anak dengan tunanetra sehingga anaknya memiliki kemampuan yang sama seperti anak normal. Penelitian ini menjadi menarik dilakukan dikarenakan pada *literature* yang digunakan terdapat hasil bahwa *parenting efficacy* pada orang tua dengan anak visual impairment bervariasi yakni membangun kepercayaan diri, mengembangkan mobilitas sosial dan keterampilan serta dukungan secara emosional, penghargaan, dan informatif.

Kata Kunci: *Keberhasilan Pola Pengasuhan, dan Visual Impairment*

PARENTING EFFICACY OF PARENTS FOR CHILDREN WITH VISUAL IMPAIRMENT: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

The gift of God in establishing a household is the presence of a child. Caring for children is an important concern for parents, especially children who have special needs. Parents who have children with special needs with visual impairment become a big challenge and generally parents will experience stress, anxiety and depression in caring for children with visual impairment. The success of parenting in children with visual impairment must be in accordance with its limitations so that children can reach the aspects given in accordance with learning blindness. Parents also have confidence in success in caring for children with visual impairments so that their children have the same abilities as normal children. This research is interesting because in the literature used there are results that parenting efficacy in parents with children with visual impairment varies, namely building self-confidence, developing social mobility and skills and emotional support, appreciation, and informative.

Keywords: *Parenting Efficacy and Visual Impairment*

Pendahuluan

Sensus yang dilakukan *US Bureau of the Census* tahun 2000 mengartikan bahwa keluarga terdiri atas beberapa individu yang hidup dalam satu rumah tangga (Skolnick & Skolnick,

2010). Peranan dalam keluarga ini menggambarkan sebuah pola perilaku interpersonal, sifat dan kegiatan yang memiliki hubungan dengan individu dalam berbagai situasi. Adapun peranan keluarga antara lain peran ayah yaitu menjadi suami dan istri dan ayah untuk anak-anaknya. Ayah memiliki peran sebagai kepala keluarga, pendidik, mencari nafkah, pelindung serta memberikan rasa aman bagi anak dan istrinya. Pada seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, peran ibu penting dalam keluarga yaitu sebagai pengasuh dan mendidik anak-anak, sebagai pelindung saat ayahnya tidak dirumah. Tidak hanya itu, ibu juga mampu berperan sebagai pencari nafkah dan memiliki peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, sosial, mental dan spiritual (Istiati, 2010). Dengan demikian, pembentukan karakter dan kepribadian pada anak berasal dari lingkungan terutama lingkungan keluarga.

Pola asuh oleh orang tua memiliki pengasuh yang besar terhadap perkembangan motorik kasar dan hasil, serta beberapa perkembangan bahasa dan kemampuan sosial lainnya (Budiarnawan, Antari & Rati, 2014). Pola asuh adalah sebuah metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yakni bagaimana cara mendidik anak yang menjadi kewajiban sehingga dapat membentuk pribadi anak (Soetjningsih, 2014). Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif (Wong & Huckenberry, 2008).

Pola asuh orang tua yang dilakukan di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Hurlock (2010) usia orang tua, pekerjaan, jenis kelamin dan pendidikan akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Pola pengasuhan yang positif juga akan berdampak baik pada perkembangan anak berkebutuhan khusus, begitu pula sebaliknya, pola pengasuhan yang kurang maksimal akan berdampak tidak baik pada perkembangan anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Pola asuh orang tua yang memiliki anak tunanetra yakni memberikan bimbingan, kemandirian yang berdampak dalam prestasi anak tunanetra khususnya saat usia sekolah dasar (Setiarini & Suchyadi, 2018). Peranan orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial anak tunanetra yakni dengan memberikan dukungan berkelompok, mengeksposur sosial, dan memberikan bimbingan dalam mobilitas mereka (Sidiq, 2016).

Parenting self efficacy merupakan ide kognitif yang penting, karena berhubungan dengan peran anak dan keluarga (Jones & Prinz, 2005). Pada awalnya *parenting self efficacy* muncul dari teori *self efficacy* umum milik Albert Bandura (1977, dalam Spodek & Saracho, 2005). Menurut Coleman dan Karraker (1997) berdasarkan teori dari *self efficacy*, maka *parenting self*

efficacy terdiri dari: pengetahuan tentang perilaku mengasuh/*parenting behaviors*, serta tingkat keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku pengasuhan.

Parenting self efficacy dijelaskan sebagai penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam fungsi sebagai orang tua mengenai kemampuan positif mereka untuk memengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka (Coleman & Karraker, 2000). Menurut Teti dan Gelfand (1991, dalam Spodek & Saracho, 2005), *parenting self efficacy* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan persepsi dari seseorang untuk memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak. *Parenting self efficacy* mengacu pada harapan orang tua mengenai derajatnya, dimana mereka berupaya secara kompeten dan efektif sebagai orang tua. Selain itu, menurut Jones dan Prinz (2005) *parenting self efficacy* juga sebagai harapan dalam pengasuhan mengenai kemampuan mereka untuk dapat membesarkan dengan sukses.

Pada beberapa definisi dan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan definisi *parenting self efficacy* dari Coleman dan Karraker (2000), yaitu penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam fungsi sebagai orang tua mengenai kemampuan positif mereka untuk memengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka. Bagi orang tua sangatlah berguna untuk memiliki tingkat *parenting self efficacy* yang tinggi, karena orang tua yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuan *parenting* mereka juga berperan dalam perilaku *parenting* yang positif. Hal tersebut akan berpengaruh positif pada perkembangan anak (Coleman & Karraker, 2000).

Metodelogi Penelitian

Literature review ini memiliki fungsi untuk memberitahukan seperti apa keberhasilan pengasuhan orang tua pada anak dengan visual impairment di Indonesia, yang diambil dari beberapa literatur dan melibatkan anak dengan *visual impairment* dengan aspek *parenting*. Pencarian untuk E-database pada *review* literatur ini dilakukan pada Februari 2020. Studi ini difokuskan pada negara Indonesia dikarenakan *literature review* di Indonesia masih minim yang membahas mengenai *visual impairment* terutama hubungannya dengan *parenting*, dan pertimbangan mengenai kondisi anak dengan *visual impairment* dengan *parenting efficacy* kondisi di luar negeri dan Indonesia tidak sama.

E-database yang digunakan dalam pencarian ini yaitu Portal Garuda dengan kata kunci "*parenting efficacy*" dan "*visual impairment*", sehingga seluruh artikel yang digunakan ini berasal dari Portal Garuda. Artikel yang dirasa sesuai dengan pembahasan penulis kemudian diidentifikasi dan diperiksa ulang untuk ditentukan kesesuaiannya

dengan dianalisa abstraknya. Abstrak yang dirasa kurang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penulis akan dilakukan pemeriksaan yang menyeluruh untuk menemukan apakah masih bisa tetap digunakan atau tidak sebagai sumber *literature* dalam *review literature* ini. Artikel yang digunakan pada *review literature* ini dikumpulkan dari sumber bisa diakses oleh semua orang. Kriteria inklusif yang ditetapkan dalam ulasan ini adalah termasuk apakah artikel tersebut sudah memberikan informasi yang relevan terkait keberhasilan pengasuhan orang tua pada anak dengan *visual impairment*. Kriteria seleksi yang diterapkan pada artikel ini adalah :

1. Studi atau laporan yang berfokus pada *visual impairment*.
2. Studi atau laporan yang membahas *parenting efficacy*.
3. Setting penelitian lingkungan keluarga dan sekolah.

Hasil Analisis

Keenam literatur ini memenuhi kriteria inklusif yang ditetapkan oleh penulis dan dianggap relevan sebagai peninjau *parenting efficacy* pada *visual impairment* di Indonesia. Secara geografis, studi yang diidentifikasi pada literatur tersebut dilakukan di Indonesia yang bersetting di lingkungan keluarga dan sekolah.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Judul & Penulis	Setting	Sample	Desain Penelitian	Instrumen Pengukuran	Hasil
Pola asuh orang tua terhadap anak tunanetra berprestasi usia sekolah dasar Suci Setiarani & Yudhie Suchyadi, 2018	Rumah dan Sekolah	1 Orang tua siswa	Penelitian Kualitatif	Teori hakikat pola asuh (Djamarah, 2015), Teori hakikat anak tunanetra (Kosasih, 2015) dan Hakikat prestasi belajar (Gunawan, 2013)	- Subjek sadar tentang potensi yang dimiliki anaknya untuk membentuk prestasi - Bentuk asuhan yang baik adalah, memandirikan, membangun kepercayaan diri, dan menunjukkan kepedulian - Pola asuh berperan penting bagi anak yakni memberikan dorongan, semangat, mengasuh dan membimbing. Hasil tentang pola asuh orang tua yang memiliki anak tunanetra pada usia sekolah dasar menunjukkan potensi besar untuk membentuk prestasi anak tunanetra.

Peranan Orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial anak tunanetra	Tempat bermain	Empat partisipan (dua laki-laki dan dua perempuan).	Penelitian Kualitatif	<i>Social attribute checklist</i> diadptasi dari McClellan & Katz (2001)	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua melakukan eksposur sosial - Memberikan dukungan dalam berkelompok - Menyediakan fasilitas bermain - Memberikan bimbingan keterampilan orientasi & mobilitas
Zulkifli Sidiq (2016)		Dua orang tunanetra ringan/low vision dan dua orang tunanetra berat/blind vision			
Dukungan orang tua terhadap prestasi anak tunanetra di sekolah inklusi	Rumah anak tunanetra dan Sekolah inklusi	1 Ibu dan 2 subjek data pendukung (anak tunanetra dan guru pendamping khusus)	Penelitian Kualitatif	Dukungan sosial orang tua (Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A.H, 2016)	Dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informatif dapat meningkatkan prestasi anak tunanetra di sekolah inklusi
Bunga Shashilya Tanjung & Mega Iswari, 2019					
Hubungan <i>parenting self efficacy</i> dengan <i>subjective well being</i> pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Sekolah	63 responden ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Penelitian Kuantitatif (survei)	Instrumen <i>subjective well being</i> dengan skala SWLS (Diener, et al 1985), aspek afektif dengan skala PANAS (Watson, Clark, & Tallegen, 1988), dan <i>instrument self efficacy</i> SEPTI (Colleman & Karraker, 2000)	Sebesar 3,69 > 1,67 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>parenting self efficacy</i> dengan <i>subjective well - being</i> . <i>Parenting self - efficacy</i> memberikan sumbangan efektif terhadap <i>subjective well - being</i> pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebesar 18,22%, sedangkan sisanya 81,78% ditentukan oleh faktor lain.
Nidaul Hasanah, Mulyati & Tarma, 2019					
<i>Parents of children with disabilities: a systematic review of parenting interventions and self efficacy</i>	Program pelatihan	Orang tua yang mengikuti program pelatihan	Penelitian Kuantitatif	PSE dalam konteks LAMI <i>Training Programmes</i>	Menghasilkan adanya peningkatan orang tua yang signifikan secara statistik tingkat efikasi diri (perbedaan rata-rata terstandarisasi, 0,60 [interval kepercayaan 95% {CI}, 0,38-0,83]; I2, 74%) relatif terhadap pengukuran awal. Orang tua dari anak-

<p>Ameer, S.J. Hohlfeld., Michal Harty., & Mark, E.Engel, 2018</p>	<p><i>Parenting Self Efficacy</i> pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari <i>attachment</i> yang memiliki di masa lalu</p>	<p>Sekolah Dasar yang memiliki anak usia kanak-kanak madya</p>	<p>123 ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya</p>	<p>Penelitian Kuantitatif Alat ukur pola kelekatan dengan orang tua di masa kecil yang dibuat oleh Diantika (2004) dan telah diberi beberapa perubahan oleh Utami (2007) Alat ukur parenting <i>self efficacy</i> yaitu <i>self efficacy For parenting Tasks Index</i> (SEPTI) dari Coleman & Karraker (2000)</p>	<p>anak di bawah 5 tahun menunjukkan peningkatan tertinggi dalam tingkat efikasi diri orang tua setelah intervensi pengasuhan. Selanjutnya, ulasan ini menunjukkan bahwa psikolog dan praktisi kesehatan lainnya berhasil menerapkan program pelatihan yang meningkatkan efikasi diri parenting.</p>
<p>Dianisa Gyanina Meliala, 2012</p>	<p><i>Parenting Self Efficacy</i> pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari <i>attachment</i> yang memiliki di masa lalu</p>	<p>Sekolah Dasar yang memiliki anak usia kanak-kanak madya</p>	<p>123 ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya</p>	<p>Penelitian Kuantitatif Alat ukur pola kelekatan dengan orang tua di masa kecil yang dibuat oleh Diantika (2004) dan telah diberi beberapa perubahan oleh Utami (2007) Alat ukur parenting <i>self efficacy</i> yaitu <i>self efficacy For parenting Tasks Index</i> (SEPTI) dari Coleman & Karraker (2000)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan <i>parenting self efficacy</i> yang signifikan antara ibu dan anak usia kanak-kanak madya yang memiliki pola <i>secure, avoidant, resistant</i>, dan <i>disorganized-disoriented attachment</i> baik dengan ayah dan ibunya di masa lalu (pada <i>attachment</i> dengan ayah $F = 2,781; p = 0,044$, dalam <i>attachment</i> dengan ibu $F = 5,497; p = 0,001$, signifikan pada L.o.S 0,05). Diketahui pula bahwa perbedaan tersebut secara signifikan terlihat di antara ibu yang memiliki <i>secure attachment</i> dan <i>disorganized-disoriented attachment</i> dengan orang tuanya di masa lalu. Selain itu, dimensi <i>parenting self efficacy</i> dengan skor terendah pada ibu dengan usia kanak-kanak madya adalah dimensi disiplin dan yang tertinggi adalah dimensi kesehatan. Penting bagi setiap orang tua untuk dapat membangun <i>attachment</i> yang <i>secure</i> dengan anaknya, sebab <i>attachment</i> akan memengaruhi terbentuknya <i>parenting self efficacy</i> individu serta perilaku pengasuhan individu dengan anaknya di kemudian hari</p>

Keberhasilan pola pengasuhan pada anak yang memiliki *visual impairment* pada keenam artikel yang diidentifikasi tersebut menggunakan aspek-aspek pola pengasuhan dan *Parenting Self Efficacy* (PSE) dimana memiliki kedua aspek memiliki keterkaitan yang besar bagi anak dengan *visual impairment*. Pada pola pengasuhan orang tua memberikan aspek yang meliputi dukungan, penghargaan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Pada PSE terdapat beberapa pola yaitu, pola *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented attachment*. Artikel pertama membahas mengenai pola pengasuhan orang tua pada terhadap anak yang berprestasi di sekolah, yang hasilnya subjek sadar tentang potensi yang dimiliki anaknya untuk membentuk prestasi, Bentuk asuhan yang baik adalah, memandirikan, membangun kepercayaan diri, dan menunjukkan kepedulian, Pola asuh berperan penting bagi anak yakni memberikan dorongan, semangat, mengasuh dan membimbing. Pola asuh orang tua yang memiliki anak tunanetra pada usia sekolah dasar menunjukkan potensi besar untuk membentuk prestasi anak tunanetra (Setiarani & Suchyadi, 2018). Hasil ini didukung oleh penelitian oleh lainnya Peranan orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial anak tunanetra, dimana orang tua melakukan eksposur sosial, memberikan dukungan dalam berkelompok, serta menyediakan fasilitas bermain untuk membangun mobilitas dan keterampilan mereka (Sidiq, 2016). Dukungan orang tua terhadap prestasi anak tunanetra di sekolah inklusi juga dibutuhkan yakni adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informatif dapat meningkatkan prestasi anak tunanetra di sekolah inklusi (Tanjung & Iswari, 2019).

Aspek lain dalam *literature review* ini tentang PSE, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara PSE dengan *Subjective Well Being* (SWB) yakni sebesar $3,69 > 1,67$. *Parenting self - efficacy* memberikan sumbangan efektif terhadap *subjective well - being* pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebesar 18,22%, sedangkan sisanya 81,78% ditentukan oleh faktor lain (Hasanah, Mulyati & Tarma, 2019). Memberlakukan intervensi awal pada pola pengasuhan orang tua menghasilkan statistik tingkat efikasi diri (perbedaan rata-rata terstandarisasi, 0,60 [interval kepercayaan 95% {CI}, 0,38-0,83]; I2, 74%) yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa psikolog dan praktisi kesehatan berhasil untuk menerapkan program pelatihan yang meningkatkan efikasi diri *parenting* (Ameer, S.J. Hohlfeld., Michal Harty., & Mark, E.Engel, 2018). Tidak hanya itu *attachment* pada anak-anak yang memiliki peranan penting bagi setiap orang tua untuk dapat membangun *attachment* yang *secure* dengan anaknya karena *attachment* akan memengaruhi terbentuknya *parenting self efficacy* individu serta perilaku pengasuhan individu dengan anaknya di kemudian hari (Meliala, 2012).

Kesimpulan

Keberhasilan pola pengasuhan orang tua pada anak dengan *visual impairment* menunjukkan bahwa dukungan penuh dari orang tua yang meliputi penghargaan, mengembangkan kepercayaan diri, memberikan dukungan secara informatif, penghargaan dan emosional berdampak pada perkembangan anak *visual impairment*. Hal tersebut dari dukungan lingkungan bermain, lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah yang menjadikan anak *visual impairment* memiliki prestasi dan orang tua mampu memberikan mobilitas serta keterampilan pada anak sesuai dengan potensinya. Adanya pelatihan intervensi awal untuk orang tua yang memiliki anak *visual impairment* dapat meningkatkan keberhasilan dalam pengasuhan. Sehingga anak dengan *visual impairment* mampu mengoptimalkan potensi yang ada dan berprestasi dalam akademik.

Terdapat beberapa batasan dalam ulasan ini, yaitu strategi penulis menggunakan kata kunci yang spesifik sehingga tidak fokus pada satu lingkup *setting* melainkan beberapa *setting* dari lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain. Terdapat satu artikel tentang pelatihan intervensi awal yang dimana belum banyak dilakukan di Indonesia namun menunjang artikel ini.

Daftar Pustaka

- Budiarnawan, K.A., Antari, N.N.M., & Rati, N.W. (2014). Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self - efficacy among mothers of school - age children: Conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49, 13 – 24.
- Hasanah, N., Mulyati., & Tarma. (2019). Hubungan parenting self efficacy dengan subjective well being pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 6(2), 1-6.
- Hohlfeld, A.S.J., Harty, M., & Engel, M.E. (2018). Parents of children with disabilities: a systematic review of parenting interventions and self efficacy. *African Journal Disability*, 7(0), 1-12.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (alih bahasa istiwidayanti dkk. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Istiati. (2010). Hubungan fungsi keluarga dengan kecemasan pada lanjut usia. PhD Thesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self - efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25, 341 - 363.
- Meliala, D.G. (2012). Parenting self efficacy pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari attachment yang dimiliki di masa lalu. Skripsi. Depok: Program Studi Sarjana Reguler Universitas Indonesia.
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). Pola pengasuhan orang tua terhadap tunanetra berprestasi usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 15-18.
- Sidiq, Z. (2016). Peranan orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial anak tunanetra. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 425-442.
- Skolnick, A.S., & Skolnick, J.H. (2010). *Family in transition 16 th edition*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Spodek, B., & Saracho, O.N. (2005). *Language and literacy in early childhood education*. New York : Teachers College Press.
- Tanjung, B.S., & Iswari, M. (2019). Dukungan orang tua terhadap prestasi anak tunanetra di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 40-47.
- Wong D. L., & Huckenberry M.J. (2008). *Wong's nursing care of infants and children*. St Louis Missouri: Mosby Company.